

Systematic Literature Review: Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Informasi Naskah

Fidhya Nur Amara¹, Guntur Cahaya Kesuma², Yuli Yanti³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

fidhyanuramara3@gmail.com¹,
gunturcahayakesuma@radenintan.ac.id²,
yuliyanti@radenintan.ac.id³

Abstrak

Rendahnya kualitas hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar, terutama pada kemampuan memahami bacaan, menulis, berpikir kritis, serta keterlibatan belajar, menunjukkan perlunya model pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi model *Discovery Learning* dan efektivitasnya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di SD/MI. Penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* dengan pedoman PRISMA melalui tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan *Publish or Perish* pada Google Scholar, Semantic Scholar, dan Scopus terhadap publikasi 2020–2025, kemudian 23 artikel terpilih dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil sintesis menunjukkan bahwa *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif terutama pada ranah kognitif, meliputi pemahaman bacaan, penemuan gagasan pokok, membaca kritis, menulis, dan berpikir kritis. Dampak positif juga ditemukan pada ranah afektif berupa peningkatan motivasi, keaktifan, rasa ingin tahu, sikap positif, dan tanggung jawab, serta pada ranah psikomotor berupa keterampilan berbicara dan komunikasi. Disimpulkan bahwa *Discovery Learning* efektif dan adaptif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Implikasinya, guru perlu mengintegrasikan sintaks penemuan dengan media yang relevan dan asesmen multidomain, sedangkan penelitian selanjutnya perlu memperkuat bukti afektif, psikomotor, dan kondisi keberhasilan implementasi.

Kata Kunci:

Discovery Learning, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Systematic Literature Review.

Abstract

The low quality of Indonesian language learning outcomes in primary schools particularly regarding reading comprehension, writing, critical thinking, and student engagement highlights the need for a more active, learner-centered instructional model. This study aims to analyze the implementation of the *Discovery Learning* model and its effectiveness regarding Indonesian language learning outcomes in primary schools (SD/MI). A *Systematic Literature Review* approach was employed, adhering to PRISMA guidelines and encompassing stages of identification, screening, eligibility assessment, and inclusion. Literature searches were conducted using the *Publish or Perish* tool across Google Scholar, Semantic Scholar, and Scopus for publications from 2020 to 2025; twenty-three selected articles were then analyzed using a qualitative descriptive method. The synthesis results indicate that *Discovery Learning* exerts a positive influence, particularly in the cognitive domain covering reading comprehension, identifying main ideas, critical reading, writing, and critical thinking. Positive impacts were also observed in the affective domain (increased motivation, active participation, curiosity, positive attitudes, and responsibility) and the psychomotor domain (speaking and communication skills). It is concluded that *Discovery Learning* is both effective and adaptable for Indonesian language instruction. Consequently, teachers should integrate the discovery learning syntax with relevant media and multidomain assessments, while future research needs to further substantiate findings regarding affective and psychomotor outcomes as well as the conditions necessary for successful implementation.

Key Word:

Discovery Learning, Learning Outcomes, Indonesian Language, Elementary School, Systematic Literature Review.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional karena pada jenjang ini pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi literasi peserta didik mulai dikonstruksi secara sistematis sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial

(Purwanto et al., 2023; Noreen & Iqbal, 2025; Priska Dinanti Putri, 2024; Nofri et al., 2026). Posisi strategis tersebut menuntut proses pembelajaran yang konkret, kontekstual, aktif, dan bermakna sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar (Utaminingsih & Purwati, 2024; Khairunnisa et al., 2025). Secara nasional, arah peningkatan mutu menunjukkan kecenderungan positif, sebagaimana data Rapor Pendidikan yang memperlihatkan peningkatan proporsi murid yang mencapai kompetensi minimum literasi dari 59,49% pada 2022 menjadi 68,05% pada 2023 dan 70,03% pada 2024, meskipun peningkatannya belum merata antardaerah.

Dalam konteks global, UNESCO melaporkan bahwa sekitar 58% peserta didik mencapai kompetensi minimum membaca pada akhir pendidikan dasar, yang menunjukkan adanya kemajuan sekaligus ruang yang masih luas bagi peningkatan kualitas pembelajaran literasi (Muryanti, 2025). Salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi strategis dalam konteks tersebut adalah Bahasa Indonesia karena tidak hanya mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, dan reflektif melalui penggunaan bahasa dalam berbagai konteks kehidupan (Linggasari & Rochaendi, 2022; Sumaryanti, 2023; Darwin & Saputra, 2024). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu terus diperkuat melalui inovasi pedagogis yang mampu mendorong peserta didik mengonstruksi pengetahuan dan menggunakan bahasa secara aktif serta bermakna (Yunaini & Yuyun Winingsih, 2022).

Meskipun indikator literasi nasional menunjukkan perkembangan positif, kondisi tersebut belum sepenuhnya meniadakan persoalan kualitas dan pemerataan hasil belajar Bahasa Indonesia. Pada level internasional, PISA 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% peserta didik Indonesia usia 15 tahun mencapai Level 2 atau lebih dalam kompetensi membaca, jauh di bawah rerata OECD sebesar 74% meskipun PISA tidak secara langsung mengukur siswa sekolah dasar, capaian tersebut dapat dipahami sebagai indikator hilir yang menunjukkan bahwa akumulasi pengalaman belajar literasi sejak pendidikan dasar belum sepenuhnya menghasilkan kemampuan memahami, mengevaluasi, dan merefleksikan teks secara kuat (Bogaerds-Hazenberg et al., 2021; Rahma et al., 2025). Pada tingkat pembelajaran, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia masih menghadapi persoalan berupa rendahnya partisipasi aktif, keterbatasan dalam mengidentifikasi informasi penting, kesulitan memahami hubungan antargagasan, serta belum optimalnya keterampilan mengomunikasikan hasil pemahaman (Rasyid et al., 2023; Farisia et al., 2024).

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari praktik pembelajaran yang dalam sejumlah konteks masih didominasi pendekatan teacher-centered, ketika guru berperan sebagai sumber utama informasi dan peserta didik lebih banyak menerima, mencatat, serta mengingat materi secara pasif (Woods & Copur-Gencturk, 2024; Bhardwaj et al., 2025). Akibatnya, kesempatan peserta didik untuk bertanya, menyelidiki, memeriksa bukti, menguji pemahaman, dan menarik kesimpulan menjadi terbatas sehingga hasil belajar cenderung terkonsentrasi pada aspek kognitif tingkat rendah dan belum secara proporsional mengembangkan ranah afektif maupun psikomotor (Treve, 2024; Bhardwaj et al., 2025). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia memerlukan perubahan menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik dan selaras dengan tuntutan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi abad ke-21 (Febrina Dafit et al., 2024; Viyanti et al., 2025).

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah *Discovery Learning* karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui proses menemukan, mengolah, memverifikasi, dan menyimpulkan informasi (Ilmiati, 2024; Utami & Arju, 2025; Zhang et al., 2026). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, model ini dapat diwujudkan melalui aktivitas mengamati teks, mengidentifikasi informasi eksplisit dan implisit, menemukan pola kebahasaan, membandingkan gagasan, memeriksa bukti tekstual, menyusun interpretasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Karakter tersebut memungkinkan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan sebagai produk akhir, tetapi juga mengalami proses intelektual dalam menemukan pengetahuan sehingga berpotensi mengembangkan hasil belajar kognitif, keterlibatan afektif, dan keterampilan psikomotor-komunikatif secara lebih terintegrasi.

Implementasi *Discovery Learning* dalam konteks penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; perencanaan meliputi penyusunan tujuan, materi, perangkat, sumber belajar, aktivitas, dan asesmen yang mengakomodasi sintaks model, sedangkan pelaksanaan mencakup tahapan stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization, serta evaluasi diarahkan pada pengukuran ketercapaian hasil belajar dan refleksi terhadap kualitas proses implementasi (Utami & Arju, 2025). Oleh karena itu, efektivitas *Discovery Learning* tidak cukup dinilai hanya berdasarkan peningkatan skor akhir, tetapi perlu dikaji melalui keterhubungan antara kualitas perencanaan, konsistensi

pelaksanaan sintaks, bentuk fasilitasi guru, dan capaian hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Indah, 2024).

Berbagai penelitian lima tahun terakhir menunjukkan kecenderungan positif terhadap penerapan Discovery Learning, tetapi dengan konteks, jenjang, dan indikator hasil yang beragam. Ni Made Ratminingsih et al., (2024) menemukan bahwa *Discovery Learning* berbantuan kamus tematik digital multibahasa meningkatkan kemampuan literasi 84 siswa kelas IV–VI, dengan rerata awal masing-masing 42,49, 63,06, dan 49,58 meningkat pada siklus kedua menjadi 86,77, 93,66, dan 95,55. Rahayu et al., (2024), melalui Solomon Four Groups Design terhadap 112 siswa kelas IV, menunjukkan bahwa *Discovery Learning* efektif meningkatkan partisipasi dan hasil belajar kognitif tingkat tinggi berdasarkan karakteristik metakognitif.

Sanju Aprilisia, (2024), melalui meta-analisis terhadap 15 jurnal nasional periode 2022–2024, melaporkan pengaruh signifikan model berbasis Discovery Learning/TPACK terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar dengan effect size 1,114 dan $p < 0,001$. Pada konteks keterampilan bahasa, Aulia et al., (2024) menemukan pengaruh signifikan *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis dengan nilai t sebesar 9,830, sedangkan Damayanti et al., (2023) melaporkan peningkatan rerata reading comprehension dari 64,44 menjadi 76,91. Firmansyah et al., (2021) menunjukkan peningkatan partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan pemahaman bacaan dari 21,30% menjadi 45,62% dan akhirnya 60,60%.

Perkembangan mutakhir juga memperlihatkan perluasan manfaat model, sebagaimana Herdiana & Munir, (2025) yang menemukan peningkatan kreativitas berbahasa melalui guided discovery inquiry dalam pembacaan fiksi digital berbantuan Gen-AI, Meliyawati et al., (2025) yang melaporkan peningkatan fluency, flexibility, originality, dan elaboration pada 270 peserta didik, Brata et al., (2021) yang menunjukkan pengaruh positif *Discovery Learning* dalam kelas digital terhadap hasil belajar dan self-directed learning, serta Manurung & Pappachan, (2025) yang menemukan kontribusi model terhadap kemampuan mengenali, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara kritis. Keseluruhan temuan tersebut memperkuat potensi Discovery Learning, tetapi sekaligus menunjukkan bahwa bukti penelitian masih tersebar pada literasi, keterampilan membaca dan menulis, kognitif tingkat tinggi, partisipasi, kreativitas, kemandirian belajar, dan berpikir kritis dalam konteks jenjang maupun mata pelajaran yang heterogen.

Keragaman temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang bersifat substantif dan metodologis. Secara substantif, studi terdahulu cenderung terfragmentasi antara penelitian yang berfokus pada hasil belajar umum siswa sekolah dasar, keterampilan literasi, kemampuan kognitif tingkat tinggi, keterampilan menulis, pemahaman membaca, kreativitas berbahasa, partisipasi, berpikir kritis, dan kemandirian belajar; selain itu, sebagian bukti yang relevan dengan pembelajaran bahasa justru berasal dari jenjang menengah atau konteks bahasa asing sehingga generalisasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI memerlukan kehati-hatian. Secara metodologis, banyak penelitian mengukur efektivitas berdasarkan satu outcome tertentu tanpa secara bersamaan menganalisis bagaimana perencanaan pembelajaran, konsistensi pelaksanaan sintaks, bentuk scaffolding guru, karakter materi Bahasa Indonesia, dan sistem evaluasi memengaruhi hasil tersebut.

Konstruksi hasil belajar juga belum konsisten karena sebagian penelitian menekankan skor kognitif, sedangkan penelitian lain memosisikan keterlibatan, kreativitas, partisipasi, komunikasi, atau kemandirian sebagai outcome yang berdiri sendiri. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan akademik untuk menyintesis secara sistematis implementasi *Discovery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI melalui hubungan antara tiga dimensi implementasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan tiga domain hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor serta mengidentifikasi kondisi yang mendukung maupun membatasi efektivitas model tersebut.

Kesenjangan tersebut diperkuat melalui analisis bibliometrik menggunakan aplikasi VOSviewer. Berdasarkan hasil Network Visualization, kata kunci *Discovery Learning* menjadi pusat keterhubungan dengan sejumlah kata kunci lain, seperti improved learning outcomes, writing skills, understanding, read, method, elementary, LKPD, smart pop-up, dan social, yang menunjukkan bahwa penelitian *Discovery Learning* telah berkembang dalam berbagai konteks peningkatan hasil belajar, keterampilan literasi, aktivitas membaca dan menulis, pengembangan media pembelajaran, dan penerapan pada pendidikan dasar. Namun, konfigurasi jaringan tersebut belum memperlihatkan keterhubungan yang kuat dan spesifik antara implementasi *Discovery Learning* melalui dimensi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan hasil belajar Bahasa Indonesia pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu.



Gambar 1. Network Visualization Penelitian Discovery Learning

Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan penelitian masih tersebar pada berbagai terminologi outcome, media, keterampilan, dan konteks sehingga diperlukan sintesis yang mampu mengintegrasikan temuan-temuan tersebut secara konseptual dan metodologis. Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan Systematic Literature Review yang secara khusus memetakan implementasi Discovery Learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di SD/MI dengan mengintegrasikan dimensi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; domain hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor; serta faktor pendukung, kendala, dan kondisi kontekstual yang menentukan keberhasilannya. Novelty penelitian juga diperkuat melalui penggunaan evidence mapping bibliometrik sebagai dasar untuk menunjukkan struktur perkembangan tema sebelum dilakukan sintesis substantif secara sistematis, sehingga penelitian tidak berhenti pada pertanyaan apakah Discovery Learning efektif, tetapi juga menjelaskan bagaimana model tersebut diimplementasikan, terhadap domain hasil belajar apa pengaruhnya paling konsisten, dan dalam kondisi apa efektivitas tersebut terjadi.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk membangun dasar bukti yang lebih koheren bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Peningkatan jumlah publikasi tentang Discovery Learning belum otomatis menghasilkan pengetahuan kumulatif yang dapat langsung digunakan oleh guru dan peneliti apabila temuan tetap tersebar menurut jenjang, mata pelajaran, keterampilan, media, desain penelitian, dan indikator hasil belajar. Tanpa sintesis sistematis, kesimpulan mengenai efektivitas model berisiko dibangun secara parsial dan kurang mampu menjelaskan heterogenitas hasil antarpelitian. Oleh karena itu, pendekatan Systematic Literature Review diperlukan untuk menyeleksi, mengevaluasi, mengelompokkan, dan menyintesis penelitian secara transparan sehingga dapat diidentifikasi pola implementasi, konsistensi efektivitas pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, serta faktor pendukung dan kendala yang memengaruhi keberhasilannya. Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan memperkuat basis pengetahuan mengenai implementasi Discovery Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI; secara metodologis, penelitian dapat menghasilkan peta kecenderungan dan kekosongan studi; sedangkan secara praktis, hasil sintesis diharapkan memberikan rujukan berbasis bukti bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Dengan demikian, penelitian berjudul “Systematic Literature Review: Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar” memiliki relevansi yang kuat untuk menjembatani kesenjangan antara perkembangan penelitian, kebutuhan praktik pembelajaran, dan tuntutan peningkatan kualitas literasi peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

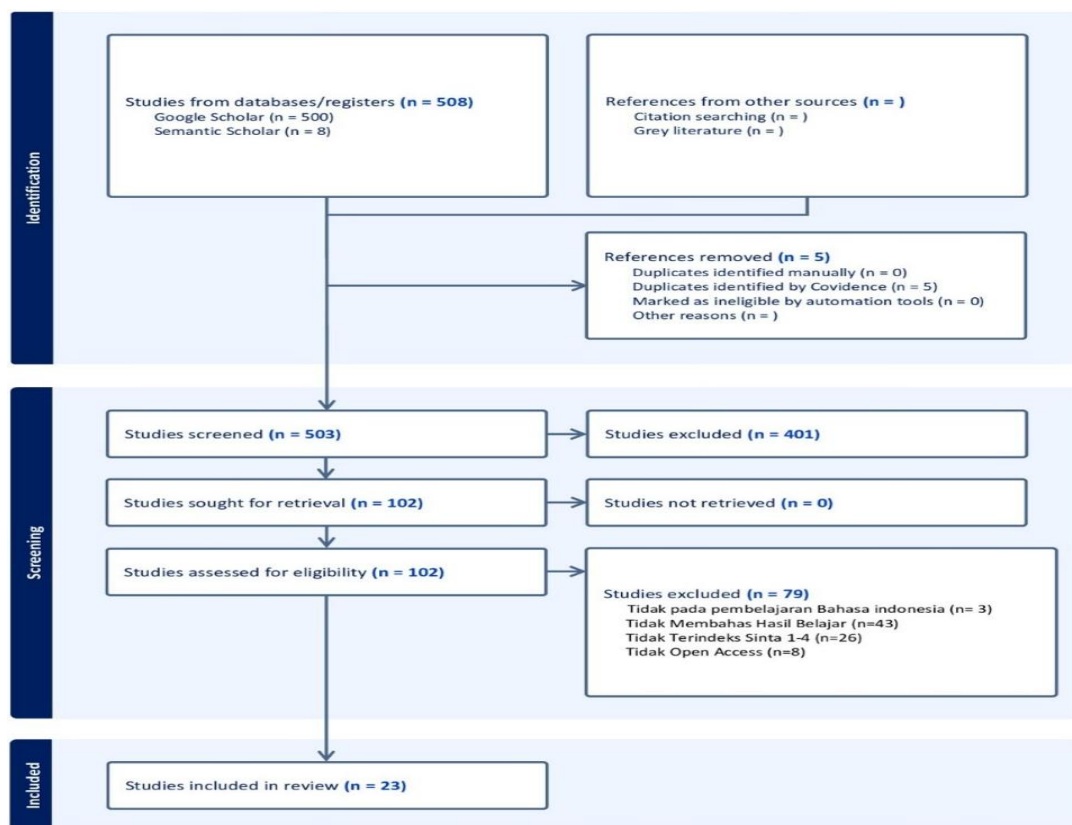
Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengadopsi pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Metode SLR dipilih karena memungkinkan proses identifikasi, evaluasi kritis, dan sintesis hasil penelitian dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi (Manurung & Pappachan, 2025). Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI serta efektivitasnya terhadap hasil belajar peserta didik. SLR juga memungkinkan penguatan bukti empiris melalui sintesis berbagai penelitian primer yang memiliki fokus serupa.

Proses penelitian diawali dengan perumusan pertanyaan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelusuran artikel ilmiah menggunakan aplikasi Publish or Perish melalui sumber Google Scholar, Scopus, dan Semantic Scholar. Penelusuran dibatasi pada artikel periode 2020–2025 dengan kombinasi kata kunci "Discovery Learning" AND "Bahasa Indonesia" AND ("Elementary School" OR "Sekolah Dasar" OR "Madrasah Ibtidaiyah") untuk memperoleh artikel yang sesuai dengan fokus penelitian.

Artikel yang ditemukan selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal *full text* yang diterbitkan pada 2020–2025, berasal dari jurnal nasional terindeks SINTA 1–4 atau jurnal internasional terindeks Scopus Q1–Q4, membahas implementasi *Discovery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta melibatkan peserta didik SD/MI sebagai subjek penelitian. Sebaliknya, artikel yang tidak relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, tidak melalui proses *peer review*, tidak tersedia dalam bentuk *full text*, atau tidak memenuhi kriteria indeksasi dikeluarkan dari proses analisis.

Tahapan seleksi artikel mengikuti alur PRISMA yang meliputi identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel akhir (Alfian Erwinsyah et al., 2025) Pada tahap identifikasi diperoleh 508 artikel, terdiri atas 500 artikel dari Google Scholar, 8 artikel dari Semantic Scholar, dan tidak ditemukan artikel yang memenuhi kriteria dari Scopus. Setelah penghapusan 5 artikel duplikat dan penyaringan berdasarkan kesesuaian judul serta abstrak, sebanyak 102 artikel dinyatakan memenuhi syarat untuk ditelaah lebih lanjut.

Tahap berikutnya adalah eligibility melalui pembacaan naskah secara menyeluruh (*full text review*). Pada tahap ini, artikel dikeluarkan karena tidak menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai konteks penelitian ($n = 3$), tidak menjadikan hasil belajar sebagai variabel penelitian ($n = 43$), tidak berasal dari jurnal terindeks SINTA atau Scopus ($n = 26$), serta tidak tersedia secara *open access* ($n = 8$). Berdasarkan keseluruhan proses seleksi, diperoleh 23 artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber data penelitian.



Gambar 2. Diagram Alur Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA

Data dari artikel terpilih dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan fokus kajian, yaitu implementasi model pembelajaran *Discovery Learning*, tahapan pelaksanaan pembelajaran, efektivitas terhadap hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, serta faktor pendukung dan kendala penerapannya. Sintesis data dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, persamaan, perbedaan, dan kesenjangan penelitian pada studi-studi terdahulu (Snyder, 2019)

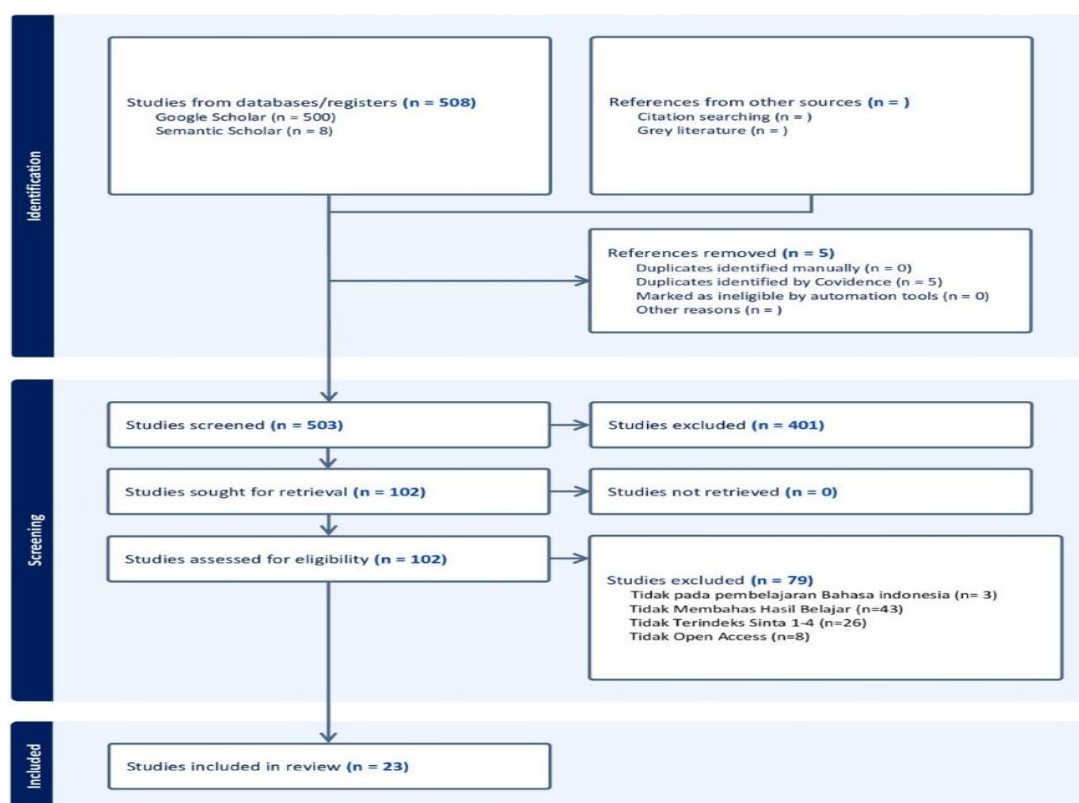
Secara keseluruhan, pelaksanaan penelitian diorganisasikan ke dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (conducting), dan pelaporan (reporting). Tahap *planning* mencakup perumusan pertanyaan penelitian, penyusunan strategi pencarian literatur, dan penetapan kriteria seleksi artikel. Tahap *conducting* meliputi identifikasi, seleksi, ekstraksi, dan sintesis data dari artikel yang memenuhi kriteria. Adapun tahap *reporting* dilakukan dengan menyajikan hasil sintesis secara sistematis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi *Discovery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI (Dinata et al., 2024).

Dengan demikian, penggunaan metode Systematic Literature Review berbasis alur PRISMA diharapkan menghasilkan sintesis ilmiah yang valid, transparan, dan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya terkait implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dan efektivitasnya terhadap hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan proses penelusuran dan seleksi literatur menggunakan alur PRISMA, diperoleh 508 artikel pada tahap identifikasi yang terdiri atas 500 artikel dari Google Scholar dan 8 artikel dari Semantic Scholar, sedangkan hasil penelusuran Scopus tidak menghasilkan artikel yang memenuhi batasan pencarian yang diterapkan. Setelah dilakukan penghapusan 5 artikel duplikat, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, serta penilaian kelayakan melalui pembacaan naskah lengkap (*full text review*), diperoleh 23 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam sintesis akhir. Artikel terpilih selanjutnya dianalisis berdasarkan karakteristik publikasi, pola implementasi *Discovery Learning*, tahapan perencanaan–pelaksanaan–evaluasi, efektivitas terhadap hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, serta faktor yang mendukung atau membatasi implementasinya.



Gambar 3. Diagram Alur Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA

Hasil pemetaan terhadap 23 artikel menunjukkan bahwa penelitian mengenai *Discovery Learning* pada konteks pendidikan dasar didominasi oleh publikasi nasional. Berdasarkan klasifikasi indeksasi yang tercantum dalam matriks studi, sebanyak 13 artikel (56,52%) berasal dari jurnal SINTA 4, masing-masing 4 artikel (17,39%) berasal dari jurnal SINTA 2 dan SINTA 3, serta 2 artikel (8,70%) berasal dari publikasi terindeks Scopus, yaitu masing-masing satu artikel pada kategori Q3 dan Q4. Distribusi tersebut menunjukkan

bahwa bukti empiris yang digunakan dalam kajian ini lebih banyak berkembang pada jurnal nasional, sedangkan publikasi internasional terindeks Scopus masih relatif terbatas.

Tabel 1. Karakteristik dan Temuan Utama Studi Terpilih

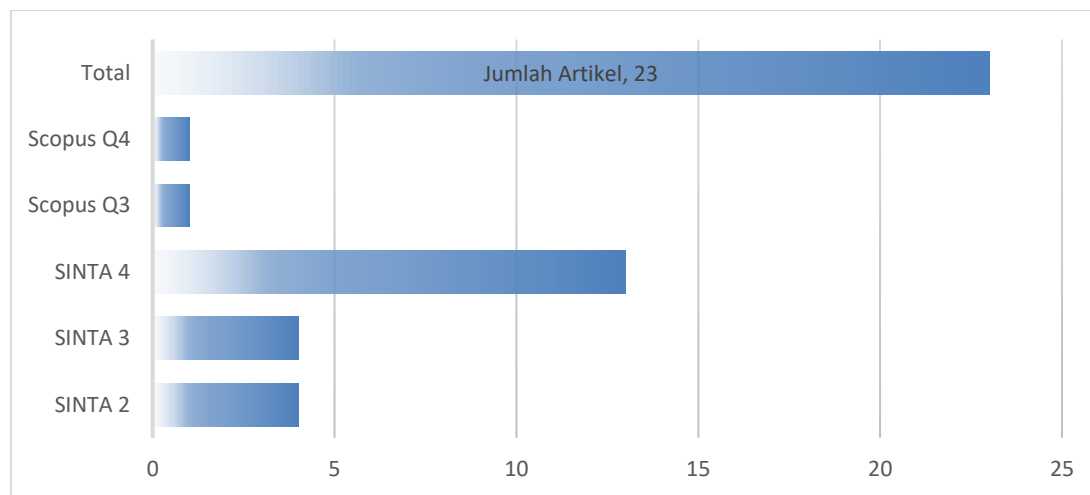
No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Jurnal / Akreditasi	Hasil Penelitian
1	Azainil, Jumini, Usfandi Haryaka, Laili Komariyah, & Ramadiani (2019)	<i>Contextual Teaching Learning with Discovery Methods to Increase Motivation, Creativity, and Outcomes Learning Students in Elementary School</i>	International Journal of Innovation, Creativity and Change (Scopus Q3)	Discovery Learning yang dipadukan dengan Contextual Teaching and Learning (CTL) meningkatkan motivasi, kreativitas, dan hasil belajar siswa sekolah dasar.
2	Eva Novayanti & Ruli Setiyadi (2020)	<i>Pembelajaran Membaca Materi Menemukan Gagasan Pokok pada Kelas V Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model Discovery Learning</i>	Collase: Creative of Learning Students Elementary (Sinta 4)	Discovery Learning meningkatkan kemampuan membaca, keaktifan, dan motivasi belajar siswa.
3	E. Elhefni, Z. Zulela, & S. Sumantri (2020)	<i>Critical Reading Skill and Discovery Learning Method at Elementary Schools Based on an Android-Application: A Computerization Approach</i>	Journal of Physics: Conference Series (Scopus Q4)	Discovery Learning berbantuan aplikasi Android meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa.
4	Barra Ariyanto Putro (2020)	<i>Improving Indonesian Learning Results in Suggestion Sentences with Guided Discovery Learning Model</i>	SHEs: Conference Series (Sinta 4)	Guided Discovery Learning meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar.
5	Bekti Rahayu & Fitriyani (2021)	<i>Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar</i>	Jurnal Pendidikan Dasar (Sinta 4)	Discovery Learning meningkatkan hasil belajar serta sikap positif peserta didik.
6	Sulistyo Rini (2021)	<i>Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas VI</i>	Jurnal Educatio (Sinta 4)	Discovery Learning meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
7	Rosila Sunaita Siregar (2021)	<i>Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi</i>	Jurnal Educatio (Sinta 4)	Discovery Learning meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.
8	Wulan Dora Anastasari, Tutut Handayani, & Ines Tasya Jadidah (2021)	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Petualangan</i>	Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Sinta 4)	Discovery Learning meningkatkan kemampuan menulis dan kreativitas siswa.
9	Eni Kurniawati, Ahwy Oktradiksa, & Norma Dewi Sholkiah (2021)	<i>Discovery Learning Model for Improving the Students' Critical Thinking Skills: A Narrative Review</i>	Jurnal Basicedu (Sinta 2)	Discovery Learning efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
10	Irma Martina, Ratu Wardarita, & Siti Rukiyah (2022)	<i>Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Peningkatan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia</i>	Basastra (Sinta 4)	Discovery Learning meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
11	Hendrizar, Chandra, & Annisa Kharisma (2022)	<i>Attitude Development of Elementary School Students with the Character Education-Based Discovery Learning Model</i>	Jurnal Pendidikan Karakter (Sinta 2)	Discovery Learning berbasis karakter mengembangkan sikap positif dan tanggung jawab siswa.
12	Rofilah Rohadatul Aisy (2022)	<i>Penggunaan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Boro</i>	Jurnal Kiprah Pendidikan (Sinta 4)	Discovery Learning meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar.
13	Desi Indah Risma Putri, Siti Istiningasih, & Awal Nur Khalifatur Rosyidah (2022)	<i>Pengembangan LKPD Berbasis Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar</i>	Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan (Sinta 4)	LKPD berbasis Discovery Learning dinyatakan layak dan efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa.
14	M. Isro Subariyanto, Alben Ambarita, & Dwi Yulianti (2022)	<i>Pengembangan E-LKPD Berbasis Discovery Learning untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik</i>	Jurnal Basicedu (Sinta 3)	E-LKPD berbasis Discovery Learning meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
15	Yusron Eriansyah &	<i>Model Discovery Learning untuk</i>	Jurnal Cakrawala	Discovery Learning lebih efektif

	Irwan Baadilla (2023)	<i>Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar</i>	Pendas (Sinta 4)	dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
16	Salam & Kasmawati (2023)	<i>Implementasi Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Merdeka</i>	Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia (Sinta 3)	Implementasi Discovery Learning meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.
17	Dewi Nurul Zanah, Cerianing Putri, & Irena Ika Melati (2023)	<i>Penggunaan Media Video Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dengan Model Discovery Learning</i>	Jurnal Pendidikan Dasar (Sinta 4)	Discovery Learning berbantuan video interaktif meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa.
18	Darinda Sofia Tanjung, Juliana, & Dyan Wulan Sari HS (2023)	<i>Improving Fourth-Grade Students' Learning Outcomes Using the Discovery Learning Method in Indonesian at SD Negeri 200111 Padangsidempuan</i>	Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Sinta 3)	Discovery Learning meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dan aktivitas belajar siswa.
19	Enelsa Ramadhanti, Ana Nurhasanah, & M. Taufik (2023)	<i>Implementation of the Discovery Learning Model-Based Critical Thinking Skills in Thematic Learning at SDIT Al-Khairiyah</i>	EduBasic Journal (Sinta 2)	Implementasi Discovery Learning mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa.
20	Rauhul Jannah, Nurul Kemala Dewi, & Moh. Irawan Zain (2024)	<i>Analisis Penerapan Discovery Learning Method pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar</i>	Jurnal Pendidikan Dasar (Sinta 4)	Guru mampu menerapkan sintaks Discovery Learning dengan baik sehingga meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
21	Dhivanny Aulia Rahmawati & Rusnilawati (2024)	<i>Model Discovery Learning Menggunakan Media Smart Pop-Up Book terhadap Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar</i>	Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran (Sinta 2)	Discovery Learning berbantuan Smart Pop-Up Book meningkatkan kemampuan menulis dan keterlibatan siswa.
22	I Kadek Wisnu Nata, Putu Agus Paremata, Maharani Ayu Ningrum, Luh Putu Ritzki Wedanthi, & I Dewa Gede Jaya Antara (2025)	<i>Discovery Learning-Based Learning Strategies in the Implementation of Literature Learning in Elementary Schools</i>	Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi (Sinta 3)	Strategi Discovery Learning meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan hasil belajar sastra.
23	Alan & Siprianus Jewarut (2025)	<i>Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SDN 06 Belangko</i>	Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Sinta 4)	Discovery Learning efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dan pemahaman siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan Tabel 1, penelitian mengenai implementasi *Discovery Learning* pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia dan pendidikan dasar menunjukkan variasi fokus yang cukup luas. Studi-studi terpilih membahas hasil belajar umum, kemampuan membaca, membaca pemahaman, membaca kritis, kemampuan menulis, keterampilan berbicara, berpikir kritis, motivasi, keaktifan, rasa ingin tahu, kreativitas, tanggung jawab, serta keterlibatan peserta didik. Selain diterapkan secara langsung, *Discovery Learning* juga diintegrasikan dengan berbagai pendekatan dan media, seperti *Contextual Teaching and Learning*, aplikasi Android, LKPD, E-LKPD, video interaktif, pendidikan karakter, dan *Smart Pop-Up Book*. Variasi tersebut menunjukkan bahwa implementasi *Discovery Learning* memiliki karakter yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan peserta didik.

Karakteristik Studi Terpilih

Hasil pemetaan terhadap 23 artikel menunjukkan bahwa penelitian mengenai *Discovery Learning* pada konteks pendidikan dasar didominasi oleh publikasi nasional. Berdasarkan klasifikasi indeksasi yang tercantum dalam matriks studi, sebanyak 13 artikel (56,52%) berasal dari jurnal SINTA 4, masing-masing 4 artikel (17,39%) berasal dari jurnal SINTA 2 dan SINTA 3, serta 2 artikel (8,70%) berasal dari publikasi terindeks Scopus, yaitu masing-masing satu artikel pada kategori Q3 dan Q4. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa bukti empiris yang digunakan dalam kajian ini lebih banyak berkembang pada jurnal nasional, sedangkan publikasi internasional terindeks Scopus masih relatif terbatas.



Gambar 4. Distribusi Artikel Berdasarkan Indeksasi Publikasi

Secara tematik, studi terpilih memperlihatkan variasi fokus yang cukup luas. 7 studi secara langsung mengkaji hasil belajar atau pemahaman Bahasa Indonesia secara umum; 5 studi berfokus pada kemampuan berpikir kritis; 4 studi mengkaji kemampuan membaca, termasuk menemukan gagasan pokok, membaca pemahaman, dan membaca kritis; 3 studi berfokus pada kemampuan menulis; serta 2 studi secara eksplisit menelaah keterampilan berbicara atau komunikasi. Selain itu, sejumlah studi melaporkan perubahan motivasi, keaktifan, rasa ingin tahu, keterlibatan, sikap positif, dan tanggung jawab sebagai temuan pendamping. Kategori tematik tersebut bersifat saling beririsan karena satu artikel dapat melaporkan lebih dari satu outcome pembelajaran.

Tabel 2. Pemetaan Fokus Temuan Studi

No.	Fokus Temuan	Artikel Pendukung	Jumlah Studi	Bentuk Outcome Dominan
1	Hasil belajar dan pemahaman	Azainil et al. (2019); Putro (2020); Rahayu dan Fitriyani (2021); Salam dan Kasmawati (2023); Tanjung et al. (2023); Nata et al. (2025); Alan dan Jewarut (2025).	7	Peningkatan hasil belajar, ketuntasan belajar, pemahaman konsep, dan pencapaian kompetensi siswa.
2	Kemampuan berpikir kritis	Kurniawati et al. (2021); Subariyanto et al. (2022); Eriansyah dan Baadilla (2023); Ramadhanti et al. (2023); Nata et al. (2025).	5	Kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi masalah, menyusun argumen, dan memecahkan masalah secara sistematis.
3	Kemampuan membaca	Novayanti dan Setiyadi (2020); Elhefni et al. (2020); Rini (2021); Jannah et al. (2024).	4	Kemampuan menemukan gagasan pokok, membaca pemahaman, membaca kritis, serta memahami isi bacaan.
4	Kemampuan menulis	Siregar (2021); Anastasari et al. (2021); Rahmawati dan Rusnilawati (2024).	3	Kemampuan menulis teks eksplanasi, cerita petualangan, dan keterampilan menulis secara umum.
5	Kemampuan berbicara dan komunikasi	Zanah et al. (2023); Nata et al. (2025).	2	Peningkatan keterampilan berbicara, komunikasi lisan, dan kemampuan menyampaikan ide.
6	Aspek afektif dan keterlibatan belajar	Azainil et al. (2019); Novayanti dan Setiyadi (2020); Rahayu dan Fitriyani (2021); Martina et al. (2022); Hendrizal et al. (2022); Aisy (2022); Putri et al. (2022); Salam dan Kasmawati (2023); Zanah et al. (2023); Tanjung et al. (2023); Ramadhanti et al. (2023); Nata et al. (2025).	12	Motivasi belajar, keaktifan, rasa ingin tahu, kreativitas, sikap positif, tanggung jawab, kerja sama, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Pola Implementasi Model Discovery Learning

Hasil sintesis menunjukkan bahwa *Discovery Learning* diimplementasikan melalui dua pola utama. Pola pertama adalah penerapan model secara langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca, menemukan gagasan pokok, menentukan kalimat utama, membaca pemahaman, menulis teks, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Pola ini terlihat pada penelitian Novayanti dan Setiyadi (2020), Rini (2021), Siregar (2021), Eriansyah dan Baadilla (2023), Tanjung et al. (2023), Jannah et al. (2024),

serta Alan dan Jewarut (2025). Pola kedua adalah implementasi *Discovery Learning* melalui integrasi dengan pendekatan, media, atau bahan ajar tertentu. Sebanyak delapan studi secara eksplisit menunjukkan bentuk adaptasi tersebut, meliputi integrasi dengan *Contextual Teaching and Learning* (Azainil et al., 2019), aplikasi Android (Elhefni et al., 2020), *Guided Discovery Learning* (Putro, 2020), pendidikan karakter (Hendrizal et al., 2022), LKPD (Putri et al., 2022), E-LKPD (Subariyanto et al., 2022), video interaktif (Zanah et al., 2023), dan *Smart Pop-Up Book* (Rahmawati & Rusnilawati, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa *Discovery Learning* memiliki karakter implementatif yang fleksibel dan dapat dipadukan dengan sumber belajar maupun teknologi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Ditinjau dari dimensi implementasi, tahap perencanaan terutama terlihat melalui pengembangan perangkat dan sumber belajar yang mendukung proses penemuan. Putri et al. (2022) mengembangkan LKPD berbasis *Discovery Learning*, sedangkan Subariyanto et al. (2022) menggunakan E-LKPD untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis. Bentuk perencanaan lain tampak melalui pemilihan aplikasi Android, video interaktif, dan *Smart Pop-Up Book* sebagai stimulus dan sumber eksplorasi peserta didik. Dengan demikian, perencanaan implementasi tidak hanya berkaitan dengan penyusunan tujuan pembelajaran, tetapi juga dengan penyiapan stimulus, masalah, media, serta sumber informasi yang memungkinkan peserta didik melakukan proses penemuan secara aktif.

Pada tahap pelaksanaan, pola yang teridentifikasi mengarah pada aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengamatan, identifikasi masalah atau informasi, pengumpulan data, pengolahan informasi, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Jannah et al. (2024) secara khusus menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan sintaks *Discovery Learning* dengan baik dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas III. Sementara itu, Salam dan Kasmawati (2023) memperlihatkan implementasi model dalam konteks Kurikulum Merdeka yang diikuti peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Secara umum, studi-studi terpilih menunjukkan perubahan posisi guru dari sumber informasi utama menjadi fasilitator, sedangkan peserta didik terlibat dalam membaca, mengamati, berdiskusi, mengumpulkan informasi, menguji jawaban, dan menyampaikan hasil temuannya.

Pada tahap evaluasi, hasil sintesis memperlihatkan bahwa pengukuran keberhasilan implementasi masih lebih dominan diarahkan pada outcome kognitif, seperti peningkatan nilai, ketuntasan belajar, pemahaman bacaan, kemampuan menemukan gagasan pokok, kemampuan menulis, dan kemampuan berpikir kritis. Evaluasi ranah afektif dilakukan melalui indikator motivasi, keaktifan, rasa ingin tahu, keterlibatan, sikap positif, dan tanggung jawab, sedangkan ranah psikomotor lebih terbatas pada keterampilan berbicara, komunikasi, serta aktivitas menghasilkan produk bahasa. Pola tersebut menunjukkan bahwa ketiga ranah hasil belajar telah muncul dalam literatur, tetapi distribusi pengukurannya belum seimbang.

Efektivitas Discovery Learning terhadap Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan outcome yang paling dominan dalam 23 studi terpilih. Berdasarkan pengodean tematik terhadap matriks hasil penelitian, sekurang-kurangnya 18 studi melaporkan peningkatan hasil belajar, pemahaman, kemampuan membaca, menulis, atau berpikir kritis. Pada hasil belajar umum, Putro (2020), Rahayu dan Fitriyani (2021), Salam dan Kasmawati (2023), Tanjung et al. (2023), serta Alan dan Jewarut (2025) menunjukkan kecenderungan peningkatan capaian akademik setelah implementasi *Discovery Learning*. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa model pembelajaran berbasis penemuan secara konsisten berkaitan dengan perkembangan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan informasi yang dipelajari.

Pada kemampuan membaca, Novayanti dan Setiyadi (2020) menemukan peningkatan kemampuan menemukan gagasan pokok sekaligus keaktifan dan motivasi belajar peserta didik. Rini (2021) melaporkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman, sedangkan Jannah et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan sintaks *Discovery Learning* yang baik mendukung peningkatan pemahaman bacaan siswa kelas III. Temuan yang lebih spesifik diperlihatkan oleh Elhefni et al. (2020), yang mengintegrasikan *Discovery Learning* dengan aplikasi Android untuk mengembangkan keterampilan membaca kritis. Dengan demikian, hasil sintesis menunjukkan bahwa kontribusi model tidak terbatas pada kemampuan memperoleh informasi eksplisit, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaan.

Pada kemampuan menulis, Siregar (2021) menunjukkan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi, sedangkan Anastasari et al. (2021) melaporkan perkembangan kemampuan menulis teks cerita petualangan. Rahmawati dan Rusnilawati (2024) selanjutnya menunjukkan bahwa integrasi *Discovery Learning* dengan *Smart Pop-Up Book* meningkatkan kemampuan menulis dan keterlibatan peserta didik. Ketiga studi tersebut memperlihatkan pola bahwa aktivitas penemuan dapat diterapkan pada pembelajaran produktif melalui proses eksplorasi informasi, pengembangan gagasan, dan penyusunan produk tulisan.

Kemampuan berpikir kritis juga menjadi salah satu outcome yang konsisten dalam studi terpilih. Kurniawati et al. (2021) menunjukkan efektivitas *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sedangkan Subariyanto et al. (2022) menemukan bahwa E-LKPD berbasis *Discovery Learning* mampu mengoptimalkan kemampuan tersebut. Eriansyah dan Baadilla (2023) melaporkan bahwa model *Discovery Learning* lebih efektif daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada muatan Bahasa Indonesia. Temuan serupa terdapat pada Ramadhanti et al. (2023) serta Nata et al. (2025), yang menunjukkan perkembangan kemampuan analisis, kreativitas, komunikasi, dan hasil belajar. Secara keseluruhan, sintesis ini mengidentifikasi ranah kognitif sebagai aspek dengan bukti empiris paling kuat dan paling sering dilaporkan.

Efektivitas *Discovery Learning* terhadap Ranah Afektif

Selain peningkatan kognitif, hasil sintesis menunjukkan bahwa *Discovery Learning* berkontribusi terhadap perkembangan ranah afektif dan keterlibatan belajar. Sebanyak 12 studi secara eksplisit melaporkan setidaknya satu indikator berupa motivasi, keaktifan, rasa ingin tahu, keterlibatan, sikap positif, atau tanggung jawab. Azainil et al. (2019) menunjukkan peningkatan motivasi dan kreativitas ketika metode penemuan dipadukan dengan *Contextual Teaching and Learning*. Novayanti dan Setiyadi (2020) menemukan peningkatan keaktifan dan motivasi bersamaan dengan perkembangan kemampuan membaca, sedangkan Rahayu dan Fitriyani (2021) melaporkan peningkatan hasil belajar yang disertai sikap positif peserta didik.

Temuan afektif yang lebih spesifik terlihat pada Martina et al. (2022), yang menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu dan keterlibatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hendrizal et al. (2022) menemukan perkembangan sikap positif dan tanggung jawab melalui *Discovery Learning* berbasis pendidikan karakter, sedangkan Aisy (2022) melaporkan peningkatan keaktifan belajar. Studi lain menunjukkan bahwa aktivitas belajar juga meningkat melalui penggunaan LKPD, penerapan model dalam Kurikulum Merdeka, video interaktif, dan pembelajaran tematik (Putri et al., 2022; Salam & Kasmawati, 2023; Zanah et al., 2023; Ramadhanti et al., 2023). Dengan demikian, ranah afektif muncul sebagai dampak yang cukup konsisten, meskipun indikator yang digunakan antarpelelitian masih beragam.

Efektivitas *Discovery Learning* terhadap Ranah Psikomotor

Dibandingkan ranah kognitif dan afektif, bukti mengenai ranah psikomotor ditemukan dalam jumlah yang lebih terbatas. Outcome psikomotor terutama tampak pada keterampilan berbicara, komunikasi, presentasi gagasan, dan aktivitas menghasilkan produk bahasa. Zanah et al. (2023) menunjukkan bahwa *Discovery Learning* berbantuan video interaktif meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dan motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, Nata et al. (2025) menemukan bahwa strategi berbasis *Discovery Learning* dalam pembelajaran sastra berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan hasil belajar. Temuan pada keterampilan menulis juga menunjukkan adanya dimensi performatif karena peserta didik menghasilkan produk bahasa, meskipun sebagian besar studi menempatkan kemampuan menulis sebagai outcome kognitif atau akademik.

Keterbatasan jumlah studi yang secara eksplisit mengukur ranah psikomotor menunjukkan adanya ketimpangan fokus dalam literatur. Mayoritas penelitian lebih banyak menggunakan nilai tes dan kemampuan pemahaman sebagai indikator efektivitas, sedangkan keterampilan performatif, komunikasi lisan, presentasi, dan produksi bahasa belum diukur secara konsisten. Oleh karena itu, hasil SLR menunjukkan bahwa klaim efektivitas *Discovery Learning* pada ranah psikomotor memiliki arah positif, tetapi basis buktinya belum sekuat ranah kognitif.

Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi

Hasil sintesis mengidentifikasi beberapa faktor pendukung implementasi *Discovery Learning*. Pertama, penggunaan media dan bahan ajar yang sesuai memperkuat proses eksplorasi peserta didik. Hal ini terlihat pada aplikasi Android (Elhefni et al., 2020), LKPD (Putri et al., 2022), E-LKPD (Subariyanto et al., 2022), video interaktif (Zanah et al., 2023), dan *Smart Pop-Up Book* (Rahmawati & Rusnilawati, 2024). Kedua, kemampuan guru dalam melaksanakan sintaks secara sistematis menjadi faktor penting sebagaimana terlihat pada penelitian Jannah et al. (2024). Ketiga, integrasi model dengan pendekatan kontekstual, pendidikan karakter, dan Kurikulum Merdeka memperlihatkan bahwa kesesuaian konteks pembelajaran dapat memperluas outcome yang dicapai, tidak hanya pada nilai akademik tetapi juga motivasi, sikap, dan tanggung jawab.

Namun, berdasarkan matriks 23 artikel yang tersedia, faktor kendala belum dilaporkan secara konsisten dan eksplisit. Sebagian besar artikel lebih menekankan keberhasilan intervensi dibandingkan hambatan implementasi, sehingga bukti mengenai keterbatasan waktu, kesiapan peserta didik, kompetensi guru, ketersediaan media, atau kesulitan penerapan sintaks belum dapat disimpulkan secara kuat dari kumpulan studi

ini. Ketimpangan pelaporan tersebut merupakan salah satu temuan penting SLR karena menunjukkan bahwa literatur mengenai *Discovery Learning* masih lebih dominan berorientasi pada efektivitas daripada kondisi batas (*boundary conditions*) yang menentukan keberhasilan atau kegagalan implementasi.

Pembahasan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* secara umum memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di SD/MI, dengan ranah kognitif sebagai aspek yang paling dominan. Temuan ini terlihat pada peningkatan kemampuan memahami bacaan, menemukan gagasan pokok dan kalimat utama, membaca kritis, menulis, serta berpikir kritis. Dominannya capaian kognitif dapat dijelaskan melalui karakteristik *Discovery Learning* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, verifikasi, serta generalisasi. Rangkaian tersebut mendorong peserta didik tidak sekadar menerima informasi, tetapi menghubungkan bukti, menguji pemahaman, dan menyusun kesimpulan secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan Novayanti dan Setiyadi (2020) yang menunjukkan peningkatan kemampuan menemukan gagasan pokok, Elhefni et al. (2020) yang melaporkan perkembangan membaca kritis melalui integrasi aplikasi Android, serta Tanjung et al. (2023) yang menemukan peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Dengan demikian, efektivitas *Discovery Learning* terutama terletak pada kemampuannya mengubah proses pembelajaran Bahasa Indonesia dari aktivitas reproduksi informasi menjadi proses konstruksi makna yang lebih mendalam.

Pada keterampilan berbahasa, hasil sintesis memperlihatkan bahwa pengaruh *Discovery Learning* tidak terbatas pada satu kompetensi, tetapi mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran membaca, aktivitas mengidentifikasi informasi, membandingkan gagasan, memverifikasi bukti tekstual, dan menyimpulkan isi bacaan memberikan ruang bagi berkembangnya pemahaman literal hingga kritis, sebagaimana ditemukan oleh Novayanti dan Setiyadi (2020), Elhefni et al. (2020), dan Jannah et al. (2024). Pada keterampilan menulis, proses eksplorasi informasi sebelum produksi teks membantu peserta didik memperoleh bahan, mengorganisasi gagasan, dan mengembangkan tulisan secara lebih sistematis; kecenderungan ini terlihat pada penelitian Siregar (2021), Anastasari et al. (2021), serta Rahmawati dan Rusnilawati (2024). Sementara itu, peningkatan kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa sintaks penemuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis informasi, mempertimbangkan alternatif jawaban, dan memberikan alasan atas kesimpulan yang dibuat. Pola lintas studi tersebut menegaskan bahwa kontribusi *Discovery Learning* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia bersifat integratif karena proses membaca, menulis, dan berpikir kritis berkembang melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan serta mengonstruksi pengetahuan.

Selain ranah kognitif, hasil kajian menunjukkan adanya perkembangan pada ranah afektif dan psikomotor, meskipun intensitas pelaporannya belum seimbang. Pada ranah afektif, perubahan yang paling sering ditemukan mencakup motivasi, keaktifan, rasa ingin tahu, keterlibatan, sikap positif, dan tanggung jawab. Temuan Martina et al. (2022), Hendrizal et al. (2022), Aisy (2022), serta Salam dan Kasmawati (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih partisipatif karena peserta didik memiliki ruang untuk bertanya, mengeksplorasi, berdiskusi, dan menyampaikan hasil temuannya. Kondisi ini penting karena keterlibatan afektif dapat berfungsi sebagai penguat proses kognitif; peserta didik yang lebih termotivasi dan aktif cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk memproses informasi secara mendalam. Adapun pada ranah psikomotor, bukti terutama muncul pada keterampilan berbicara, komunikasi, dan produksi bahasa, seperti ditunjukkan oleh Zanah et al. (2023) dan Nata et al. (2025). Namun, jumlah studi yang secara eksplisit mengukur ranah psikomotor masih terbatas sehingga kesimpulan mengenai efektivitas model pada domain ini perlu disampaikan secara lebih hati-hati. Ketimpangan tersebut menunjukkan bahwa literatur *Discovery Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih lebih berorientasi pada pencapaian akademik dibandingkan pengukuran hasil belajar secara utuh.

Ditinjau dari pola implementasinya, efektivitas *Discovery Learning* tampak dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, konsistensi pelaksanaan sintaks, kemampuan guru memberikan *scaffolding*, serta dukungan media dan sumber belajar. Studi-studi yang mengintegrasikan model dengan aplikasi Android, LKPD, E-LKPD, video interaktif, *Smart Pop-Up Book*, pendekatan kontekstual, dan pendidikan karakter menunjukkan bahwa *Discovery Learning* bersifat adaptif terhadap variasi materi dan kebutuhan peserta didik. Elhefni et al. (2020), Putri et al. (2022), Subariyanto et al. (2022), Zanah et al. (2023), dan Rahmawati dan Rusnilawati (2024) memperlihatkan bahwa media dapat berfungsi sebagai stimulus yang memperkaya proses pengamatan, eksplorasi, dan verifikasi. Namun, temuan ini juga mengindikasikan bahwa keberhasilan model tidak semata-mata berasal dari label *Discovery Learning*, melainkan dari kesesuaian desain aktivitas, kualitas stimulus,

ketersediaan sumber belajar, dan peran guru dalam mengarahkan proses penemuan tanpa mengambil alih aktivitas berpikir peserta didik. Oleh karena itu, penerapan model memerlukan keseimbangan antara kemandirian belajar dan bantuan pedagogis agar proses penemuan tidak berubah menjadi aktivitas tanpa arah, terutama pada peserta didik sekolah dasar yang masih membutuhkan struktur dan bimbingan yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil SLR ini memperkuat posisi *Discovery Learning* sebagai alternatif model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, tetapi sekaligus menunjukkan adanya keterbatasan dalam basis bukti yang tersedia. Mayoritas studi lebih banyak menilai outcome kognitif, sedangkan pengukuran afektif dan terutama psikomotor belum dilakukan secara konsisten; di samping itu, sebagian besar penelitian lebih menekankan keberhasilan intervensi daripada kendala, kondisi batas, dan variasi kualitas implementasi. Temuan tersebut memiliki implikasi teoretis bahwa efektivitas *Discovery Learning* perlu dipahami sebagai hasil interaksi antara sintaks model, karakteristik peserta didik, materi Bahasa Indonesia, dukungan media, dan kompetensi fasilitasi guru. Secara praktis, guru perlu merancang proses penemuan yang selaras dengan tujuan pembelajaran, menyediakan stimulus yang kontekstual, serta menggunakan asesmen yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara proporsional. Adapun bagi penelitian selanjutnya, diperlukan studi yang lebih konsisten menguji keterampilan komunikasi, performa bahasa, faktor penghambat, dan kondisi keberhasilan implementasi agar bukti mengenai *Discovery Learning* tidak hanya menunjukkan bahwa model tersebut efektif, tetapi juga menjelaskan kapan, bagaimana, dan dalam kondisi apa efektivitas tersebut dapat dicapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 23 artikel terpilih, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Discovery Learning* secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di SD/MI. Dampak paling dominan ditemukan pada ranah kognitif, terutama kemampuan memahami bacaan, menemukan gagasan pokok dan kalimat utama, membaca kritis, menulis, serta berpikir kritis. Pada ranah afektif, model ini mendorong peningkatan motivasi, keaktifan, rasa ingin tahu, keterlibatan, sikap positif, dan tanggung jawab peserta didik. Sementara itu, bukti pada ranah psikomotor menunjukkan kecenderungan positif terhadap keterampilan berbicara, komunikasi, dan produksi bahasa, meskipun jumlah studi yang mengukurnya masih terbatas. Efektivitas *Discovery Learning* dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, konsistensi pelaksanaan sintaks, kemampuan guru memberikan *scaffolding*, serta dukungan media dan sumber belajar seperti aplikasi digital, LKPD, E-LKPD, video interaktif, dan *Smart Pop-Up Book*. Sintesis juga menunjukkan bahwa integrasi media dan sumber belajar memperluas peluang keberhasilan implementasi model. Temuan ini menegaskan bahwa *Discovery Learning* relevan digunakan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Namun, penelitian selanjutnya perlu memperkuat pengukuran ranah afektif dan psikomotor, menguji faktor penghambat implementasi, serta menjelaskan kondisi kontekstual yang menentukan efektivitas model secara lebih konsisten.

REFERENSI

- Aisy, R. R. (2022). Penggunaan metode *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 5 SD Negeri Boro. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4).
- Alan, A., & Jewarut, S. (2025). Analisis efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN 06 Belangko. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 442–452. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26520>
- Alfian Erwinsyah, Yusuf, F. M., Laliyo, L. A. R., Mursalin, & Inga Riumkina. (2025). Research trends of computational thinking for advancing Sustainable Development Goals (SDGs) in science learning: Bibliometric analysis. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 14(2). <https://doi.org/10.15294/jpii.v14i2.23645>
- Aulia, R., Prastikawati, E. F., & Ambarini, R. (2024). Promoting *Discovery Learning* to boost the students' English writing in vocational schools. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 1637–1653. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i3.1074>
- Azainil, A., Jumini, S., Haryaka, U., Komariyah, L., & Ramadiani, R. (2019). Contextual teaching learning with discovery methods to increase motivation, creativity, and outcomes learning science students in elementary school. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 115–131.
- Bhardwaj, V., Zhang, S., Tan, Y. Q., & Pandey, V. (2025). Redefining learning: Student-centered strategies for academic and personal growth. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1518602>

- Bogaerds-Hazenberg, S. T. M., Evers-Vermeul, J., & van den Bergh, H. (2021). A meta-analysis on the effects of text structure instruction on reading comprehension in the upper elementary grades. *Reading Research Quarterly*, 56(3), 435–462. <https://doi.org/10.1002/rrq.311>
- Brata, W. W. W., Wibowo, F. C., & Rahmadina, N. (2021). Implementation of discovery learning in a digital class and its effect on student learning outcomes and learning independence level. *F1000Research*, 10, 386. <https://doi.org/10.12688/f1000research.51763.1>
- Damayanti, T., Baa, S., & Amin, F. H. (2023). Implementing Discovery Learning method in teaching reading comprehension at senior high school. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 11(1), 77–91. <https://doi.org/10.24256/ideas.v11i1.3817>
- Darwin, D., & Saputra, D. G. (2024). The role of Indonesian language in developing critical thinking skills of junior high school students 16 Jambi City. *MSJ: Majority Science Journal*, 2(4), 119–127. <https://doi.org/10.61942/msj.v2i4.262>
- Dinata, V., Wedi, A., & Fajarianto, O. (2024). Systematic literature review: Implementation of online learning based on education levels in Indonesia. *JTP–Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(3), 1148–1159. <https://doi.org/10.21009/jtp.v26i3.49636>
- Elhefni, E., Zulela, Z., & Sumantri, S. (2020). Critical reading skill and discovery learning method at elementary schools based on an Android-application: A computerization approach. *Journal of Physics: Conference Series*, 1469(1), Article 012072. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1469/1/012072>
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model Discovery Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>
- Farisia, H., Maulidiyah, H. K., Ismiyah, K. N., Maharani, K., & Roichatuzzuhriyah. (2024). Problems and strategies for learning the Indonesian language in grade 2 of Yapita Elementary School, Surabaya City. *Jurnal Disastri*, 6(2), 87–93. <https://doi.org/10.33752/disastri.v6i2.6401>
- Febrina Dafit, Ronadia Febrianti Gurning, & Mitha Dwi Anggriani. (2024). 4C abilities (critical thinking, communication, collaboration, creativity) of elementary school students in learning the Indonesian language. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(5), 191–200. <https://doi.org/10.33578/jpfkip-v13i5.p191-200>
- Firmansyah, F., Ikhsanudin, I., & Sadra, C. (2021). The use of guided discovery learning method to improve participation in answering reading comprehension questions. *Journal of Applied Studies in Language*, 5(1), 127–133. <https://doi.org/10.31940/jasl.v5i1.2453>
- Hendrizal, H., Chandra, C., & Kharisma, A. (2022). Attitude development of elementary school students with the character education-based Discovery Learning model. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 346–354. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.45572>
- Herdiana, H., & Munir, S. (2025). The role of guided discovery inquiry method in reading digital fiction assisted by Gen-AI to enhance language creativity. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 14(4), 845–855. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v14i4.97752>
- Ilmiati, A. (2024). Penerapan model Discovery Learning terhadap literasi sains pada pembelajaran fisika. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1768–1776. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.2989>
- Indah, N. L. (2024). Model pembelajaran Discovery Learning pada operasi bilangan kelas 4 SD. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(4), 382–399. <https://doi.org/10.51878/science.v4i4.3497>
- Jannah, R., Dewi, N. K., & Zain, M. I. (2024). Analisis penerapan Discovery Learning method pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN 32 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1).
- Khairunnisa, K., Hasby, M., Harto, K., & Suryana, E. (2025). Analysis of elementary school-age children's development and its implications for the learning process. *Journal of Social Work and Science Education*, 6(1), 228–239. <https://doi.org/10.52690/jswse.v6i1.1071>
- Kurniawati, E., Oktradiksa, A., & Shalikhah, N. D. (2021). Discovery learning model for improving the students' critical thinking skills: A narrative review. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 13(2), 345–366. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v13i2.691>
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Indonesian language learning in elementary schools through life skills education model. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1), 40–62. [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(1\).40-62](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).40-62)

- Manurung, A. S., & Pappachan, P. (2025). The role of discovery learning in efforts to develop students' critical thinking abilities. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(1), 46–53. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21788>
- Martina, I., Wardarita, R., & Rukiyah, S. (2022). Pengaruh model Discovery Learning terhadap peningkatan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1), 258–278. <https://doi.org/10.20961/basastra.v10i1.56394>
- Meliyawati, Hikmat, A., & Mulyono, H. (2025). Enhancing language creativity through Gen-AI-assisted fiction reading: A guided discovery inquiry approach. *Journal of Educational and Social Research*, 15(5), 388. <https://doi.org/10.36941/jesr-2025-0184>
- Muryanti, M. (2025). Efforts to improve literacy and numeracy at the primary education level in Indonesia. *Cakrawala Pedagogik*, 9(2), 395–409. <https://doi.org/10.51499/cp.v9i2.804>
- Nata, I. K. W., Paremata, P. A., Ningrum, M. A., Wedanthi, L. P. R., & Antara, I. D. G. J. (2025). Discovery Learning-based learning strategies in the implementation of literature learning in elementary schools. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(1), 48–54. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v13i1.16103>
- Ni Made Ratminingsih, I Gede Budasi, Made Hery Santosa, Ni Nyoman Padmadewi, Luh Putu Artini, & I Putu Yoga Purandina. (2024). Discovery Learning model optimizing digital thematic multilingual dictionary to improve literacy skills. *Journal of Education Technology*, 7(4), 619–628. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i4.67155>
- Nofri, E., Detri, Syofiani, & Alyusfitri, R. (2026). Evaluasi peran pendidikan dasar dalam konteks sosial masyarakat: Tinjauan sosiologis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1), 191–201. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11299>
- Noreen, S., & Iqbal, Z. (2025). Effectiveness of social practice approach for academic achievement of adult learners in basic literacy: A mixed-methods study. *European Journal of Education*, 60(1). <https://doi.org/10.1111/ejed.70015>
- Novayanti, E., & Setiyadi, R. (2020). Pembelajaran membaca materi menemukan gagasan pokok pada kelas V sekolah dasar dengan menggunakan model Discovery Learning. *COLLASE: Creative of Learning Students Elementary Education*, 3(4).
- Priska Dinanti Putri, H. (2024). Peran pendidikan dasar dalam pembentukan dasar kemampuan anak di SD Negeri 6 Wonogiri. *BAHUSACCA: Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 11–16. <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v4i1.929>
- Purwanto, M. B., Hartono, R., & Wahyuni, S. (2023). Essential skills challenges for the 21st century graduates: Creating a generation of high-level competence in the Industrial Revolution 4.0 era. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 2(3), 279–292. <https://doi.org/10.55927/ajae.v2i3.3972>
- Putri, D. I. R., Istiningsih, S., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis Discovery Learning pada pembelajaran tematik kelas IV sekolah dasar tema 2 Selalu Berhemat Energi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 130–140.
- Putro, B. A. (2020). Improving Indonesian learning results in suggestion sentences with guided discovery learning model. *Social, Humanities, and Educational Studies Conference Series*, 3(3), 706–711. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.46054>
- Rahayu, B., & Fitriyani. (2022). Peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran Discovery Learning pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 103–113. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i02.25931>
- Rahayu, P., Yulianti, D., Adha, M. M., Perdana, R., & Nurwahidin, M. (2024). Discovery Learning learning analysis to develop high-level cognitive learning outcomes based on student metacognitive characteristics. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 107–118. <https://doi.org/10.31849/lectura.v15i1.17514>
- Rahma, Y., Handoyo, E., Mulyono, S. E., & Yulianto, A. (2025). Transforming elementary literacy education through digital innovation and fiction comprehension strategies. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(2), 234–253. <https://doi.org/10.21580/jieed.v5i2.26174>
- Rahmawati, D. A., & Rusnilawati. (2024). Model Discovery Learning menggunakan media Smart Pop Up Book terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 326–335. <https://doi.org/10.23887/jipp.v8i2.77930>
- Ramadhanti, E., Nurhasanah, A., & Taufik, M. (2023). Implementation of the Discovery Learning model-based critical thinking skills in thematic learning at SDIT Al-Khairiyah. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 41–52. <https://doi.org/10.17509/ebj.v5i1.51441>

- Rasyid, Y., Ulya, R. H., Hayati, Y., & Asmawati, A. (2023). The supreme of Indonesian language learning outcomes for students through the application of problem-based learning model. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 805–812. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2939>
- Rini, S. (2021). Penerapan metode Discovery Learning untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1403–1409. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1469>
- Salam, S., & Kasmawati, K. (2023). Implementasi metode Discovery Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka: Studi tentang asesmen diagnostik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 849–856.
- Sanju Aprilisia. (2024). Meta-analysis of TPACK-based Discovery Learning model on learning outcomes in elementary school students. *Indonesia Journal of Engineering and Education Technology (IJEET)*, 2(2), 304–313. <https://doi.org/10.61991/ijeet.v2i2.54>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sumaryamti, S. (2023). Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/10.36418/jist.v4i1.564>
- Tanjung, D. S., Juliana, J., & Sari, D. W. H. S. (2023). Improving fourth-grade students' learning outcomes using the Discovery Learning method in Indonesian at SD Negeri 200111 Padangsidempuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(5), 1302–1313. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v12i5.9943>
- Treve, M. (2024). Comparative analysis of teacher-centered and student-centered learning in the context of higher education: A co-word analysis. *Iberoamerican Journal of Science Measurement and Communication*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.47909/ijsmc.117>
- Utami, N., & Arju, L. (2025). Discovery Learning model: Concepts, implementation, and current research trends. *Contextual Natural Science Education Journal*, 3(2), 49–52. <https://doi.org/10.29303/cnsej.v3i2.1085>
- Utaminingsih, E. S., & Purwati, P. D. (2024). Characteristics of third-grade elementary school students and the importance of student character identification. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1066. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.20500>
- Viyanti, P., Moh Faiz Shofi, & Evi Wiyanti. (2025). The effect of the problem-based learning model on critical thinking skills in Indonesian language learning for grade IV students. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 181–197. <https://doi.org/10.30736/atl.v9i2.2601>
- Woods, P. J., & Copur-Gencturk, Y. (2024). Examining the role of student-centered versus teacher-centered pedagogical approaches to self-directed learning through teaching. *Teaching and Teacher Education*, 138, 104415. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104415>
- Wulan, D., Handayani, T., & Jadidah, I. T. (2021). Pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap kemampuan menulis teks cerita petualangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Kerang, Kecamatan Babat Supat. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1–11.
- Yunaini, N., & Yuyun Winingsih, D. (2022). Implikasi perkembangan kognitif dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Cendekiawan*, 4(2), 78–86. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.257>
- Zanah, D. N., Putri, C., & Melati, I. I. (2023). Penggunaan media video interaktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dengan model Discovery Learning. *Journal of Education Research*, 4(2), 592–598. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.213>
- Zhang, J., Zhang, Y., Yi, B., Ren, Y., Jiao, Q., Bai, H., Jiang, W., & Song, Z. (2026). Discovery Learning predicts battery cycle life from minimal experiments. *Nature*, 650(8100), 110–115. <https://doi.org/10.1038/s41586-025-09951-7>